

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal merupakan salah satu inovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar peserta didik mendapatkan nuansa pembelajaran baru dalam mempelajari Bahasa Indonesia di sekolah. Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal memiliki manfaat yang fungsional bagi pendidik dan juga peserta didik. Bagi pendidik LKPD berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah pembelajaran dan juga sebagai alat untuk mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, LKPD berfungsi sebagai pedoman mengenai suatu kompetensi yang harus dikuasai sehingga dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal akan membantu menimbulkan rasa cinta peserta didik terhadap budaya. Untuk memperoleh LKPD yang berbasis kearifan lokal, maka diperlukan kreatifitas pendidik agar terbentuk LKPD yang menarik, dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pentingnya pembelajaran yang berbasis kearifan lokal karena Indonesia adalah negara dengan beragam etnis dan budaya. Pendidikan harus didasarkan pada kearifan lokal, yang mengacu pada nilai dan budaya yang ada di wilayah Nusantara, sehingga guru memiliki peluang untuk memanfaatkan potensi lokal dalam proses pembelajaran mereka (Rizah dkk., 2022).

LKPD berbasis kearifan lokal dirancang dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal ke dalam mata pelajaran terkhusus Bahasa Indonesia untuk

memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal Melayu. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada LKPD dapat menjadi sebuah pijakan untuk pengembangan suatu pembelajaran. Dengan adanya pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal diharapkan agar siswa dapat lebih mengenal salah satu etnik yang ada di Sumatera Utara yaitu Melayu.

Ada banyak sekali LKPD yang telah digunakan, namun LKPD yang banyak beredar dan digunakan di sekolah-sekolah belumlah cukup baik dan masih bersifat konvensional. Menurut Elfina & Sylvia (2020) LKPD yang beredar dan digunakan di sekolah hanya berisi ringkasan materi, masalah ini menyebabkan beberapa siswa kurang antusias dalam belajar. Saat memberikan soal ulangan kepada siswa, hanya sedikit siswa yang dapat menyelesaikan soal tersebut, dan siswa masih menyelesaikannya di bawah bimbingan guru (Julian & Suparman, 2019).

Selain itu Sulistyorini, Harmanto, Abidin, & Jaino (2018) mengungkapkan LKPD yang digunakan sekolah seringkali hanya berisi daftar pertanyaan dalam bentuk esai dan menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya minat terhadap LKPD di kalangan siswa, materi cenderung kurang dikemas membuat siswa menghafal konsep tanpa memahami arti konsep (Elfina dan Sylvia, 2020).

Kristiani & Nurlina (2022), menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran guru mengandalkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang hanya berisikan soal-soal yang akan dikerjakan peserta didik di rumah. LKPD yang tersedia hanya memuat petunjuk penyelesaian dari pertanyaan, disusul dengan butir-butir

pertanyaan. Susilawati dkk (2023), LKPD yang digunakan hanya berdasarkan buku paket dan LKS saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Indrayani (2023), menyebutkan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru hanya berdasarkan LKS yang memuat materi dan soal-soal yang di dalamnya belum terkandung dimensi-dimensi profil Pelajar Pancasila (P3). Kristiani & Nurlina (2022), juga menyebutkan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru tidak memuat materi tetapi hanya berupa judul-judul besarnya dan hanya memuat petunjuk penyelesaian dari pertanyaan, disusul dengan butir-butir pertanyaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prakasa dkk (2022), didapatkan bahwa LKPD yang digunakan selama ini masih belum menyentuh secara khusus tiap kompetensi dasar. Yanti dan Aruzatulo (2023), mengungkapkan bahwa LKPD yang disediakan tidak terlalu menarik dan materi yang dimuat kurang lengkap. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu guru dalam membuat dan mendesain LKPD.

Sementara Ernalida dkk (2022), menyatakan bahwasanya dalam mengembangkan bahan ajar seperti LKPD guru masih belum dapat menguasai, masih banyak yang menggunakan pembelajaran secara konvensional yang artinya pembelajaran hanya terfokus pada guru dan siswa tidak terlibat di dalamnya. Bahan ajar seperti LKPD yang digunakan tidak memuat kearifan lokal masyarakat setempat dalam pembelajaran di dalam kelas. Peneliti juga menambahkan bahwa seharusnya pengembangan bahan ajar seperti LKPD dengan kearifan lokal sangatlah penting, harus tetap dijaga dan dipertahankan agar kekayaan adat istiadat yang ada di kawasan nusantara tetap eksis sampai kapanpun. Penelitian yang

dilakukan oleh Putri dan Lala (2020), didapatkan bahwa LKPD yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan struktur pembuatan LKPD yang benar, sehingga peserta didik sering kebingungan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 didapatkan hasil bahwa kurikulum yang berlaku adalah kurikulum merdeka. Maka dari itu, pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal tentunya disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada materi teks deskripsi. LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu yang dikembangkan berisikan soal-soal yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah SMP Nurani yaitu kurikulum merdeka. Maka dari itu, soal-soal dibuat berdasarkan CP dan ATP (fase d). Adapun CP pada materi teks deskripsi yaitu: Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, dan Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

Adapun tujuan pembelajaran (TP) pada materi teks deskripsi yaitu sebagai berikut: (1) menyimak gagasan, pikiran, perasaan, dan memaknai pandangan yang

akurat dari teks deskripsi secara audio visual, (2) membaca dan menentukan informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan dari teks, (3) menyampaikan gagasan, pikiran dan pandangan secara lisan dalam bentuk teks deskripsi, (4) menulis teks deskripsi dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman dan imajinasi.

Kristiani dan Nurlina (2022) menyebutkan bahwa pengembangan LKPD sangatlah penting dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, memfasilitasi peserta didik untuk kegiatan eksperimen di tiap materinya, membantu peserta didik dalam memperoleh informasi, dan memberi kesempatan peserta didik untuk bereksplorasi. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan harus sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Pratama dkk (2021), menambahkan bahwa pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal sangat penting agar pendidik dapat menggunakan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) sebagai pendukung dari buku teks Bahasa Indonesia kelas VII sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pentingnya pengembangan LKPD menurut Karmili dkk (2020) dikarenakan guru masih memerlukan perangkat pembelajaran lain dengan persentase kebutuhan 53,2%. Lalu dengan persentase kebutuhan 45% perangkat pembelajaran lain yang dibutuhkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan menurut Nugroho dkk (2020), mengembangkan bahan ajar seperti LKPD sangat penting. Karena sangat membantu kegiatan belajar mengajar, agar materi lebih tersampaikan dengan baik kepada siswa. Keberadaan bahan ajar membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara tidak terstruktur pada beberapa guru di salah satu sekolah di kecamatan Belawan I pada tanggal 12 Februari 2024, mereka menyatakan bahwasanya mayoritas masyarakat di kecamatan Belawan adalah masyarakat Melayu. Bahkan, banyak guru dan siswa mereka yang berasal dari suku Melayu. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Putra dkk (2022) yang menyatakan bahwa Kecamatan Belawan terdapat 50% penduduk suku Melayu karena banyak masyarakat yang pindah dari Hamparan Perak, Pagar Merbau, yang rata-rata penduduknya suku Melayu, tetapi untuk adat istiadat tidak lagi digunakan oleh masyarakat. Awalnya kota medan terutama Kecamatan Medan Belawan merupakan kota dengan mayoritas masyarakat Melayu, namun seiring berjalannya waktu suku ini mulai memudar popularitas dan tergantikan dengan suku lainnya. Tentu hal ini membuat semangat masyarakat Melayu mengenai adat istiadat mereka sendiri semakin melebur (Azzahra dkk, 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kecamatan Belawan adalah bersuku Melayu. Namun hal tersebut ternyata tidak membuat masyarakatnya menjadi lebih melestarikan kearifan lokal ataupun adat istiadat Melayu, hal ini justru memuat fakta yang sebaliknya. Maka dari itu, kearifan lokal Melayu harus dilestarikan agar masyarakatnya dapat mengenal dengan baik dan dilestarikan secara turun temurun. Untuk melestarikan kearifan lokal Melayu dapat dimulai dari pendidikan atau sekolah-sekolah yang terdapat di Kecamatan Belawan. Siswa harus dikenalkan kearifan lokal Melayu.

Tidak hanya siswa tetapi juga guru-guru yang terdapat di sekolah Kecamatan Belawan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Endang selaku guru Bahasa Indonesia SMP Nurani 1 Belawan pada tanggal 12 Februari 2024 terkait pengembangan LKPD Bahasa Indonesia kelas VII, didapatkan hasil bahwa guru belum pernah mengembangkan sendiri LKPD Bahasa Indonesia. Selain itu, guru juga belum pernah menggunakan ataupun mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal terutama kearifan lokal etnik Melayu. Adapun LKPD Bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru dan siswa saat ini adalah sebagai berikut.



LKPD di atas merupakan LKPD yang ditulis oleh M. Wahyudianto dan diterbitkan oleh CV. Putra Kertonatan dengan 60 halaman isi buku. LKPD ini berisikan materi-materi teks deskripsi yang disertai dengan soal literasi, HOTS, dan pendekatan saintifik. Adapun kelemahan dari LKPD yang digunakan saat ini adalah tidak disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. SMP Nurani merupakan sekolah dengan kurikulum merdeka. Namun, LKPD yang digunakan masih berbasis kurikulum 2013. LKPD tersebut juga belum dapat dikatakan menarik.

Menurut Ahmadi (2010: 159), menjelaskan bahwa dalam mengembangkan LKPD terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Beberapa prinsip yang

perlu diperhatikan tersebut meliputi prinsip relevansi, prinsip konsistensi, dan prinsip kecukupan. Berdasarkan beberapa prinsip tersebut, LKPD yang digunakan oleh sekolah tidak sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip pengembangan LKPD.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan terkait beberapa kelemahan LKPD tersebut, pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu sangatlah penting dikarenakan dapat menciptakan inovasi baru pada LKPD mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat memotivasi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan LKPD terutama berbasis kearifan lokal, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien karena LKPD memiliki lembar tugas untuk peserta didik dan disusun sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan adanya LKPD berbasis kearifan lokal dapat menambah pengetahuan siswa terkait budaya lokal. Selain itu, LKPD yang dikembangkan haruslah memenuhi beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan LKPD.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan lainnya adalah terletak pada subjek dan objek penelitian. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya hanya sedikit yang mengacu pada pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu. Penelitian sebelumnya juga masih sedikit yang mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, sesuai dengan salah satu profil belajar pancasila yaitu berkebinekaan global: mengenal dan menghargai budaya, mendukung peneliti untuk mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu yang tentunya dirancang berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai. Berbeda dengan LKPD yang sudah ada, dalam LKPD yang akan dikembangkan pada kesempatan kali ini tidak lagi mencantumkan materi secara teoritis, melainkan hanya mencantumkan kegiatan dan latihan.

LKPD yang akan dikembangkan nantinya mencantumkan petunjuk penggunaan sehingga siswa tidak merasa kebingungan dalam mengerjakan LKPD dan hal ini membuat siswa dapat mengerjakan latihan secara mandiri. LKPD yang akan dikembangkan nantinya dibuat lebih menarik agar tidak terkesan "biasa saja" seperti LKPD yang sudah ada dan tentunya dibuat berdasarkan kearifan lokal Melayu yang ada di lingkungan sehari-hari siswa. Dalam mengembangkan bahan LKPD tentunya juga harus memperhatikan beberapa karakteristiknya yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Artinya, bahan ajar berdiri sendiri sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai, membentuk kemandirian dan bersifat adaptif serta mudah dipahami. Secara umum, bahan ajar seperti LKPD yang baik itu terdiri dari kemampuan, pengetahuan, ataupun sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan (Ernalida dkk, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia SMP Nurani Belawan dan beberapa permasalahan yang ditemukan pada penelitian relevan lainnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kearifan Lokal Etnik Melayu pada Materi Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kecamatan Medan Belawan".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada subjek penelitian yaitu:

1. LKPD yang digunakan saat ini tidak disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
2. Belum ada inovasi LKPD berbasis kearifan lokal terkhusus pada materi teks deskripsi.
3. Penggunaan LKPD pada siswa kelas VII SMP Nurani belum dapat dikatakan menarik.

## 1.3 Batasan Masalah

Dengan maksud dan tujuan agar penelitian lebih terarah, peneliti membatasi masalah berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas yaitu pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kearifan Lokal Etnik Melayu pada Materi Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kecamatan Medan Belawan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu?
2. Bagaimana bentuk/wujud LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu yang telah dirancang?

3. Bagaimana hasil kelayakan produk LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu yang telah dikembangkan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui proses dari pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu.
2. Untuk mengetahui bentuk/wujud LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu yang telah dirancang.
3. Untuk mengetahui hasil kelayakan produk LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu yang telah dikembangkan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Etnik Melayu pada Materi Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Kecamatan Belawan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal etnik Melayu ini diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Siswa**

Peneliti berharap LKPD yang dikembangkan ini akan memperluas pemahaman suatu konsep pembelajaran terhadap siswa dapat memberikan fasilitas belajar serta dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

b. Bagi Guru

LKPD ini dibuat supaya pembelajaran yang berjalan dapat berpusat pada siswa dan dapat menarik minat guru untuk dapat mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal etnik Melayu supaya pembelajaran bisa menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya pengembangan LKPD ini semoga akan terciptanya LKPD lain khususnya pada materi teks deskripsi dan untuk LKPD yang sudah dibuat supaya dapat dikembangkan lebih lanjut dan lebih menarik.

d. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain secara praktis, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya dalam mengembangkan inovasi produk LKPD. Selain itu, berhubung penelitian ini hanya sampai pada tahap *development* (pengembangan) peneliti berharap penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya ke tahap berikutnya.